

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil temuan dalam studi ini, dapat dikatakan bahwa *self-control* memiliki pengaruh terhadap perilaku *cyberloafing* di kalangan mahasiswa disiplin ilmu komputasi dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *self-control* yang semakin tinggi, maka kecenderungan untuk melakukan perilaku *cyberloafing* semakin rendah, begitupun sebaliknya. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa *self-control* memberikan pengaruh cukup signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*. Hasil studi ini juga menemukan bahwa mayoritas di kalangan mahasiswa disiplin ilmu komputasi memiliki perilaku *cyberloafing* tergolong dalam kategori sedang dan *self-control* yang tergolong dalam kategori tinggi.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil temuan dalam penelitian ini, terdapat sejumlah saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak.

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil studi yang telah diperoleh, maka peneliti mengusulkan beberapa saran metodologis untuk pengembangan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada faktor internal individu yang turut berperan dalam mendorong munculnya perilaku *cyberloafing*. Maka dari itu, untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel-

variabel lain yang berasal dari luar diri individu guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor eksternal yang turut berkontribusi, seperti norma dari pengajar dan teman sebaya, dukungan yang diberikan oleh pengajar, manajemen pembelajaran, dan lain sebagainya.

2. Pada skala perilaku *cyberloafing* terdapat aitem-aitem yang menggambarkan penggunaan aplikasi *twitter* atau X. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memodifikasi aitem-aitem tersebut yang disesuaikan dengan konteks penelitian.
3. Pada penelitian ini, uji validitas terhadap skala *self-control* dan skala perilaku *cyberloafing* hanya didasarkan pada validitas asli dari alat ukur yang digunakan. Maka dari itu, disarankan untuk penelitian berikutnya dapat melakukan uji validitas kembali guna memastikan seberapa mampu alat ukur mengukur variabel yang hendak diukur secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk melakukan uji keterbacaan pada sampel terkait guna meninjau apakah subjek mampu memahami aitem-aitem yang hendak diukur dalam penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil studi yang telah diperoleh, maka peneliti mengusulkan beberapa saran praktis untuk pengembangan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Disiplin Ilmu Komputasi

Bagi mahasiswa disiplin ilmu komputasi, disarankan untuk tetap melatih *self-control* guna meminimalisir terjadinya perilaku *cyberloafing*, seperti menonaktifkan notifikasi aplikasi yang dapat mengalihkan perhatian, menggunakan perangkat digital untuk mencatat materi atau mencari referensi yang berkaitan dengan akademik, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan perkuliahan, seperti diskusi, bertanya, dan sebagainya.

2. Bagi Lembaga Penyelenggara Pendidikan

Merujuk pada hasil penelitian, mahasiswa pada tingkat kedua dan ketiga lebih rentan melakukan perilaku *cyberloafing* dikarenakan kebutuhan mereka yang semakin tinggi untuk menggunakan komputer dalam menunjang kegiatan perkuliahan, disarankan untuk pihak penyelenggara pendidikan dapat menerapkan kebijakan pembatasan akses internet yang tidak relevan dengan pembelajaran di kelas atau laboratorium komputer, memberikan pengawasan, dan mempromosikan penggunaan teknologi yang bertanggungjawab di lingkungan universitas, terutama pada universitas atau area dalam universitas yang menyediakan internet gratis, seperti laboratorium komputer. Sementara itu, pada mahasiswa tingkat pertama, pihak penyelenggara pendidikan dapat mempertahankan motivasi dan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran dengan melibatkan mereka secara aktif selama kegiatan perkuliahan, mempertahankan kedisiplinan mereka terhadap aturan, serta tetap memberikan pengawasan dan mengarahkan pada penggunaan akses internet yang bijak guna menghindari keinginan mereka terlibat dalam mengakses internet untuk keperluan pribadi.

Merujuk pada hasil penelitian, mahasiswa sarjana cenderung lebih rentan terlibat perilaku *cyberloafing*. Hal ini dikarenakan mata kuliah mereka yang cenderung bersifat teoritis. Maka dari itu, pihak penyelenggara pendidikan dapat menyusun kurikulum yang lebih beragam dan menarik untuk mengurangi terjadinya perilaku *cyberloafing*, seperti pemberian materi yang relevan dan menarik serta metode pembelajaran yang aktif, sehingga dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa di dalam kelas. Selain itu, pihak penyelenggara pendidikan juga dapat menerapkan kebijakan pembatasan akses internet yang tidak relevan dan memberikan pengawasan terhadap mahasiswa. Sementara itu, bagi penyelenggara pendidikan pada mahasiswa vokasi, disarankan untuk tetap mempertahankan konsentrasi, kedisiplinan, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Namun, tetap memberikan pengawasan pada mahasiswa guna menghindari keinginan mereka untuk mengakses internet yang tidak relevan dengan pembelajaran.

